

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi. Indonesia memiliki daerah lautan dengan luas mencapai 5,9 juta km<sup>2</sup>, terdiri atas 3,2 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial dan 2,7 km<sup>2</sup> perairan Zona Ekonomi Eksklusif, dengan garis pantai 81.000 km. Dengan demikian wilayah geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan (KKP 2015). Sektor perikanan di Indonesia sangat potensial dan mempunyai prospek yang besar dalam peningkatan devisa negara, salah satunya adalah usaha budidaya udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Udang vaname memiliki permintaan yang sangat besar baik pasar lokal maupun internasional (Hidayatulloh *et al.* 2014).

Permintaan pasar luar negeri yang cenderung meningkat serta sumber daya yang cukup tersedia di Indonesia menjadikan udang vaname banyak diproduksi di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2019), produksi udang vaname untuk pasar ekspor pada tahun 2018 menghasilkan hampir 110.000 ton atau senilai hingga 930 juta US\$. Udang vaname memiliki pertumbuhan yang cukup cepat dan semakin meningkatnya permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri menunjukkan udang vaname merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Taqwa *et al.* 2008). Hal ini menyebabkan budidaya udang vaname meningkat pesat. Budidaya udang vaname mulai dari pemeliharaannya hingga pembesarannya tidak dapat terlepas dari kualitas benur yang tersedia. Perkembangan larva udang vaname dari menetas meliputi beberapa fase yaitu fase nauplius, fase zoea, fase mysis dan fase post larva (PL) atau benur (Panjaitan 2012).

Budidaya udang vaname lebih banyak diminati oleh pembudidaya udang, karena udang vaname memiliki beberapa keunggulan dibandingkan udang windu. Udang vaname membutuhkan pakan dengan kandungan protein 25-30% lebih rendah daripada udang windu dan nilai konversi pakan dari udang vaname juga lebih baik, dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) 1:1,3 pada budidaya udang vaname secara intensif, sedangkan FCR udang windu 1:1,6, selain itu udang vaname memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, sintasan yang lebih tinggi, dan biaya produksi udang vaname lebih rendah 25-30% daripada biaya produksi udang windu (Briggs *et al.* 2004). Keunggulan tersebut menjadikan budidaya udang jenis udang vaname lebih diminati oleh pembudidaya udang.

PT Central Proteina Prima (PT CPP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan dan memiliki banyak unit usaha, salah satunya adalah pembenihan udang vaname di Kalianda, Lampung Selatan. PT CPP memiliki sarana dan prasarana yang baik. Proses pembenihan yang dilakukan di PT CPP menggunakan indukan udang yang sudah memiliki standar *Specific Pathogen Free* (SPF), telah lolos karantina, serta telah melalui tahapan-tahapan seleksi induk sesuai *biosecurity*. Penggunaan alat-alat dalam proses pemeliharaan induk sampai ke penetasan telur dan pemeliharaan larva harus steril. Kegiatan pembenihan di PT CPP sesuai standar dan mampu menghasilkan benih udang vaname yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

berkualitas. Hal tersebut yang membuat PT CPP dipilih penulis sebagai tempat PKL.

Tambak Pinang Gading adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembesaran udang vaname. Total luas lahan Tambak Pinang Gading mencapai 30 hektar, yang terbagi menjadi 3 blok, yaitu blok A, blok B, dan blok C. Tambak Pinang Gading menggunakan sistem budidaya intensif dengan fasilitas yang memadai. Hal tersebut yang membuat Tambak Pinang Gading dipilih penulis sebagai tempat PKL agar mahasiswa dapat mempelajari proses budidaya intensif udang vaname.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
3. Menguraikan permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

## 2 METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pembenihan udang vaname dilaksanakan di PT PT Central Proteina Prima, Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung (Lampiran 1). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pembenihan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pembesaran udang dilaksanakan di Tambak Pinang Gading, Jl. Pariwisata Tanjung Tua, Dusun Pengantungan, RT 03 / RW 08, Kelurahan Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung (Lampiran 2). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pembesaran ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan 4 Maret 2020.

### 2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih pada Praktik Kerja Lapangan ini adalah udang vaname (Gambar 1). Udang vaname memiliki kelebihan di antara spesies udang yang lain. Salah satu kelebihan dari udang vaname, yaitu pertumbuhan yang lebih cepat dan dapat dibudayakan dengan kepadatan yang tinggi (Rafiqie 2014).